



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE

Siti Alfi Aliyah¹, Primasti Nur Yusrin Hidayanti²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹, UIN Sunan Ampel Surabaya²

Email; 20204022004@student.uin-suka.ac.id¹, asprimastii@gmail.com²

ARTICLE INFO

Received

13 November 2021

Review

23 January 2022

Revisions

17 February 2022

Copyedit

02 May 2022

Published

25 May 2022

ABSTRACT

This study examines the use of Moodle-Based E-Learning in Arabic Learning. The purpose of this study is to define and explain how Moodle-based e-learning can be used in learning Arabic. An analytical descriptive strategy based on a literature review was used as a research method. According to research findings, many students feel bored during the Arabic learning process, so it is necessary to make interesting and interactive media. One of the interesting uses of learning media in supporting education today is Moodle-based e-learning because Moodle has a number of unique and interesting features in supporting the learning process. Therefore, the use of moodle-based e-learning is very suitable for use in learning Arabic, given that currently the world of education cannot be separated from technology and internet networks, besides that there are many educational institutions that have been facilitated by infrastructure in utilizing existing technology.

Keywords;

Arabic Learning; E-Learning; Moodle.

DOI: 10.37680/aphorisme.v%vi%i.1447

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kini telah masuk ke dalam dunia pendidikan, sehingga menuntut para pendidik harus terus berbenah dan berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan *e-learning* berbasis moodle dimana pembelajaran menggunakan teknologi dan jaringan internet, pembelajaran juga dapat dilaksanakan dalam kondisi jarak jauh yaitu seorang guru dan peserta didik tidak perlu berada dalam satu area dan waktu yang sama, serta tidak bertatap muka secara langsung.

Di era millennial ini memang segala sesuatu telah berbasis dengan *digital application*. Pembelajaran yang bermula dengan sistem secara tatap muka, kini mulai berangsur dengan sistem online. Banyak sekali sumber dan media belajar yang dapat diakses secara online seperti buku elektronik (*e-book*) dan beberapa aplikasi digital



lainnya yang menunjang suatu pembelajaran seperti *e-library*, *e-forum*, *e-journal* dan lain sebagainya. Dan hal tersebut juga tidak dapat terlepas dari internet, dengan internet segala informasi menjadi semakin terbuka dan mudah, apa yang baru saja terjadi di dunia dapat langsung diakses dengan cepat.

Oleh karena itu, teknologi dan internet akan selalu berkontribusi dalam dunia pendidikan. Salah satu bukti nyata kontribusi antar teknologi dan internet dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya *e-learning* yang telah membuka cakrawala baru dalam proses pembelajaran. Sejatinya, *e-learning* pertama kali muncul pada tahun 1970-an dengan berbagai nama seperti *on-line learning*, *internet-eneable learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning* (Astuti, 2018). Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas dan beragam. Dari sudut pandang etimologis, *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu “*e*” yang merupakan singkatan dari elektronik dan “*learning*” yang memiliki arti pembelajaran. Maka *e-learning* dapat diartikan sebagai konsep pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik (Munir, 2009). Adapun menurut Rusman, *e-learning* adalah penggunaan teknologi internet untuk menyediakan berbagai layanan berdasarkan tiga kriteria: (1) *e-learning* adalah jaringan yang berfungsi memperbaharui, menyimpan, atau membagikan bahan ajar dan informasi. (2) diseminasi kepada konsumen menggunakan teknologi komputer melalui internet, dan (3) perspektif pembelajaran terluas yang melampaui model pembelajaran tradisional (Rusman, 2010). Berdasarkan beberapa pebgertian di atas, *e-learning* dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran inovatif yang melibatkan pemanfaatan media elektronik dan jaringan internet serta dapat dilakukan secara interaktif setiap saat dan dari lokasi manapun. Dengan pembelajaran menggunakan *e-learning* para pelajar juga dapat menggunakan perangkat elektronik ditempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran yang dilakukan dikelas.

Dengan demikian *e-learning* dapat mengatasi kendala ruang dan waktu antara pendidik dan peserta didik serta memungkinkan sejumlah besar siswa untuk dilayani secara online. Pada saat ini, konsep *e-learning* telah diterima secara luas oleh masyarakat dan mengalami kemajuan yang signifikan dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan meluasnya penggunaan *e-learning* di lembaga pendidikan. *E-learning* berbasis Moodle telah banyak diadopsi oleh institusi pendidikan, dan merupakan salah satu dari



sekian banyak kegunaan e-learning. *Moodle* adalah paket perangkat lunak yang dirancang untuk digunakan dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis internet dan web. Menu absensi, menu baca, menu tugas, menu forum, menu seleksi, menu kuis, dan lain sebagainya merupakan fitur-fitur yang terdapat dalam *Moodle*. Berdasarkan kenyataan saat ini, banyak siswa yang merasa sulit dan bosan untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu disediakan media pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dan nyaman belajar bahasa Arab, khususnya di era Milenial ini. Tentunya siswa akan selalu antusias ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknologi yang ada.

Selain itu, setiap institusi pendidikan kini telah memiliki infrastruktur untuk mendukung proses pendidikan, seperti komputer dan akses internet sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran bahasa Arab saat ini, jika dilihat, telah membantu pengajar dalam menghasilkan lingkungan belajar yang produktif dan menarik. Dengan demikian, e-learning berbasis moodle diharapkan dapat mengatasi masalah saat ini, menciptakan kemungkinan bagi siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, dan melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan di atas, agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian, maka diperlukan adanya kajian pustaka. Berdasarkan penelusuran terhadap literatur yang dilakukan sebelumnya, terdapat penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi atau kemiripan dengan variable yang akan diteliti, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti yang berjudul “Pemanfaatan Media Berbasis *E-learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Menunjukkan bahwa banyak sekali dari media e-learning yang bisa digunakan pada pembelajaran bahasa Arab yaitu seperti *Moodle*, *Schoology*, *Google Classroom*. Adapun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tersebut hanya membahas secara singkat mengenai 3 macam media e-learning seperti *Moodle*, *Schoology*, *Google Classroom* yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada media e-learning berbasis moodle dengan pembahasan yang lebih luas baik dari segi kegunaan fitur-fitur yang terdapat didalamnya, implementasinya, dan manfaat penggunaan moodle (Astuti, 2018).



Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ihdatul Hidayah dan Novi Kusumaningrum yang berjudul “Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet”. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai bagaimana model-model pembelajaran bahasa arab berbasis internet yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran serta cara menggunakannya. Adapun perbedaannya yaitu bahwa penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai penjelasan singkat dan perbandingan dari beberapa model pembelajaran bahasa Arab yang bisa digunakan dalam dunia pendidikan seperti model pembelajaran e-learning dengan *Moodle*, *Edmodo* dan *Google Classroom*, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan terfokus pada e-learning berbasis moodle dengan pemaparan yang lebih luas seperti mengenalkan menu fitur yang terdapat moodle tersebut (Hidayah & Kusumaningrum, 2021).

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Randy Irawan dan Herman Dwi Surjono yang berjudul “Pengembangan *E-Learning* Berbasis Moodle Dalam Peningkatkan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa produk e-learning berbasis Moodle pada pembelajaran bahasa Inggris telah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak sebagai media pembelajaran berdasarkan validasi ahli media dengan kriteria “baik” dan berdasarkan validasi ahli materi serta respon pengguna dengan kriteria “sangat baik”, selain itu juga terbukti bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan e-learning berbasis moodle. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bahwa jenis penelitian sebelumnya menggunakan R&D atau *research and development*, selain itu tujuan penerapan e-learning berbasis moodle ini tertuju pada pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kepustakaan dan fokus penelitiannya pada pembelajaran bahasa Arab (Irawan & Surjono, 2018).

Setelah peneliti melakukan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Penggunaan *E-Learning* Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terlihat dari segi pokok bahasan, fokus penelitian, dan objek penelitiannya.



METODE

Penelitian ini disusun dan diuraikan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif berdasarkan studi kepustakaan dari berbagai sumber, seperti jurnal, internet, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penyajian data yang dijadikan satu dapat berupa kata-kata, gambar, ataupun kutipan-kutipan yang mendukung jalannya penelitian. Adapun Teknik yang dilakukan pada penelitian yang dilakukan mengenai “Penggunaan *E-Learning* Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” adalah dengan observasi dan dokumentasi, observasi dan dokumentasi dilakukan di internet dengan mencari dan menggali berbagai informasi dan referensi data yang relevan dengan subjek yang akan diteliti.

Dalam analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan analisis domain. Yaitu mengumpulkan beberapa data sebagai gambaran umum terkait tema yang diteliti, kemudian dijadikan panduan penelitian lanjutan (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif, jelas, dan tersusun. Dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum terkait “Penggunaan *E-Learning* Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Bahasa Arab” Semua kemungkinan data yang bisa digunakan dalam penelitian dikumpulkan satu per satu. Kemudian data yang berhasil dikumpulkan, dipisahkan berdasarkan kebutuhan peneliti dan dilakukan pengamatan terhadap data tersebut, sehingga pada akhirnya dapat dibuat suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran dalam dunia pendidikan sering disebut sebagai sebuah proses dalam kegiatan belajar mengajar. Lebih luasnya, pembelajaran adalah suatu proses memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, membentuk watak, dan hal-hal lain oleh pendidik bagi peserta didik guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk membimbing, membantu, atau mengarahkan peserta didik dalam mengejar pendidikan mereka (Nuha, 2016). Disamping itu, agar proses pembelajaran dapat berhasil, pengajar juga harus memiliki landasan teori. Dengan kata



lain, pembelajaran merupakan sebuah proses yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan baik (Hasyim Asy'ari & Sari, 2020).

Dalam setiap proses pembelajaran, prinsip memperoleh hasil adalah tujuan pembelajaran itu sendiri. Tujuan pembelajaran, menurut Benjamin S. Bloom, dibagi menjadi tiga kategori: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkaitan dengan aktivitas intelektual seperti berpikir, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan penilaian. Sikap, kesadaran, dan perilaku terhadap orang lain dibahas dalam ranah afektif. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan skill atau kemampuan peserta didik (Daryanto, 2010). Dengan demikian, pembelajaran yang berkualitas memiliki acuan atau pedoman yang komprehensif dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berhasil memerlukan persiapan yang matang dari proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: penyusunan materi pembelajaran, penggunaan model, metode, strategi, dan media pembelajaran.

Tujuan dasar pembelajaran bahasa adalah penguasaan keterampilan bahasa, yang mengarah pada penguasaan penggunaan bahasa dalam situasi kehidupan nyata. Seseorang dapat mengkomunikasikan pikiran, pendapat, dan hatinya kepada orang lain baik lisan maupun tulisan dengan menguasai kemampuan berbahasa. Hal tersebut merupakan bentuk dari komunikasi kajian berbahasa yang mana menjadi tujuan pokok pembelajaran bahasa, begitupun dengan bahasa Arab. Karena bahasa Arab adalah bahasa dengan keindahan yang tinggi dan keelokan linguistik yang tak tertandingi, banyak istilah bahasa lain yang diturunkan darinya. Bahasa Arab juga merupakan bahasa dengan substansi, deskripsi, dan penyajian yang sangat luas, dalam, dan rinci. Oleh karena itu, tidak heran jika Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab yang terkenal dengan kekayaan dan kesempurnaannya. Pengetahuan bahasa Arab yang merupakan bahasa sumber agama dan ilmu pengetahuan sangat berguna, baik untuk memahami ajaran agama maupun untuk berkomunikasi dengan orang lain (Ninoersy & Akmal, 2020).



Sebagaimana Firman Allah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“*Sesungguhnya Kami menurunkanannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf: 2)

Pembelajaran bahasa Arab sendiri memiliki 4 aspek keterampilan utama didalamnya, yaitu: keterampilan mendengar (*Maha>ratul Istima>’*), keterampilan membaca (*Maha>ratul Qira>ah*), keterampilan menulis (*Maha>ratul Kita>bah*), keterampilan berbicara (*Maha>ratul Kala>m*). Keterampilan mendengar (*Maha>ratul Istima>’*) merupakan kategori pertama yang harus dipelajari oleh siapapun yang belajar bahasa, begitupun dengan bahasa Arab baik untuk penutur asli (*native speaker*) ataupun penutur asing (*non native speaker*). Kedua, keterampilan membaca (*Maha>ratul Qira>ah*), keterampilan ini berkaitan tentang kecakapan seseorang dalam memahami teks-teks berbahasa Arab. Ketiga, keterampilan menulis (*Maha>ratul Kita>bah*) yaitu keterampilan dalam menulis teks atau kalimat berbahasa Arab, ketika menulis menggunakan bahasa Arab, maka juga harus memperhatikan aspek-aspek lainnya, seperti kosakata, kaidah bahasa Arab, keindahan sastranya, karena aspek tersebut sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman kepada para pembacanya (Khomsah & Muassomah, 2021). Dan yang terakhir adalah keterampilan berbicara (*Maha>ratul Kala>m*), yang merupakan tujuan terpenting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Karena berbicara merupakan sarana utama membina komunikasi timbal balik melalui media bahasa (Rani, 2017). Keempat keterampilan tersebut merupakan aspek yang akan selalu berkaitan, karena apabila seorang yang mempelajari bahasa Arab telah sering melatih ke-empat keterampilan tersebut, maka akan mudah dalam menguasai bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, model dan strategi pembelajaran juga sangat penting diperlukan oleh para pendidik untuk memperoleh keberhasilan. Teknologi yang berkembang pesat menghadirkan tantangan bagi semua pendidik untuk berinovasi dan berkreasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk proses belajar mengajar, terlebih sekarang kita telah memasuki era revolusi industri 4.0 dan mendekati 5.0, yang tidak diragukan lagi akan membutuhkan penggunaan media digital. Maka dari



itu, penggunaan *e-learning* yang beragam merupakan suatu hal yang saat ini sangat penting digunakan.

***E-learning* Berbasis Moodle**

E-learning semakin berkembang karena memiliki cakupan yang luas, dimana sistem *e-learning* dapat mencakup segala informasi pembelajaran dan ilmu pengetahuan seluruh dunia tanpa dibatasi faktor jarak. Pada kegiatan pembelajaran, sumber belajar dapat diakses kapanpun dan dimanapun sesuai ketersediaan waktu, karena sumber belajar sudah dikemas secara digital sehingga dengan mudahnya dapat diakses oleh peserta didik melalui online learning. Dalam kegiatan pembelajaran dengan model *e-learning*, *e-learning* memiliki beberapa manfaat penting baik dari sudut pandang peserta didik ataupun pendidik, diantaranya yaitu:

- 1) Fleksibelitas dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, *e-learning* dapat diakses oleh peserta didik ataupun pendidik kapanpun dan dimanapun, tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, ataupun waktu. Selain itu, jumlah peserta didik yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran menggunakan sistem elektronik semakin banyak dan luas.
- 2) Belajar menjadi lebih aktif dan mandiri. Artinya, *e-learning* dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik menjadi lebih aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan lebih mandiri dalam memegang kendali atas keberhasilan belajarnya.
- 3) Informasi ilmu pengetahuan semakin bertambah. Artinya, dengan *e-learning* kerjasama dalam komunitas online dapat memudahkan pertukaran dan transfer informasi, sehingga bertambahnya referensi dan sumber belajar (Atikah et al., 2021).

Saat ini memang banyak sekali *e-learning* yang diimplementasikan menggunakan LMS (*Learning Management System*), LMS merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengoprasikan aktivitas secara online seperti dapat membuat, menerapkan, atau mengatur penyampaian konten pembelajaran. Disamping itu, LMS juga dapat dijadikan sebagai media interaksi yang menarik antara peserta didik dan pendidik dengan jangkauan yang lebih luas. Dalam kegiatan pembelajaran, LMS sendiri memiliki beberapa manfaat seperti dapat mengelola administrasi lembaga, presensi, mendistribusikan bahan ajar, penugasan, penilaian, komunikasi, yang mana semuanya dilakukan secara online.



Terdapat berbagai jenis platform pembelajaran yang dirancang menggunakan LMS, salah satunya adalah moodle. Istilah moodle sendiri berasal dari singkatan *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek atau *Course Management System* yaitu aplikasi yang mendukung implementasi *e-learning* yang diproduksi untuk kegiatan pembelajaran berbasis web atau internet, dimana dalam satu aplikasi moodle dapat memuat fitur-fitur menarik yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti fitur penugasan, fitur penyampaian materi, fitur chat, forum, kuis, fitur absensi (Prakoso, 2005). Oleh karena itu, moodle merupakan aplikasi *e-learning* yang sangat digemari dan populer dikalangan dunia pendidikan. Aplikasi moodle pertama kali muncul pada bulan Agustus 2002 yang dikembangkan oleh Nartin Dougiamas, sejatinya moodle secara berkala dikembangkan baik dari segi fitur dan tampilannya menyesuaikan perkembangan tren dan teknologi yang ada. Ada beberapa alasan kuat yang menjadikan *e-learning* berbasis moodle ini semakin dilirik untuk digunakan dalam pembelajaran online terlebih dalam menghadapi revolusi industry 4.0 yang akan menjelang 5.0, diantaranya yaitu:

- 1) *Open course*. Moodle merupakan platform *open course*, dimana setiap orang yang menggunakannya memiliki kebebasan dalam memodifikasi fitur yang terdapat didalamnya dan juga bebas untuk mendistribusikan, menjalankan, membagikan, dan mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau lembaga yang menggunakannya.
- 2) Hemat biaya. Moodle didistribusikan secara gratis, sehingga setiap orang yang akan menggunakannya tidak perlu membayar untuk mendapatkan aplikasi ini, kecuali pengguna membutuhkan pengembangan dan pemeliharaan lebih lanjut.
- 3) Tampilan yang menarik. Berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi moodle didesain secara lengkap dan menarik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang kolaboratif dan menyenangkan.
- 4) Didukung oleh komunitas global. Moodle memiliki komunitas besar yang menyediakan beberapa layanan dari para ahli moodle bagi para penggunanya, oleh karena itu moodle terus diperbarui oleh para ahli moodle yang memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pengguna agar menjadi lebih baik. Setiap pengguna moodle dapat



saling berbagi pendapat, informasi, kebermanfaatan, dan berbagai kendala dalam penggunaan moodle (Irawan & Surjono, 2018).

Selain berdasarkan dari latar belakang sistemnya yang modern dan fleksibel, pengguna khususnya peserta didik juga harus menyajikan konten yang menarik demi keberlangsungan pembelajaran menggunakan *e-learning* berbasis moodle. Dimana konten yang disajikan harus sesuai dengan aspek multimedia seperti berupa teks digital, video, ilustrasi, animasi, audio, dan komponen apapun yang sesuai dengan bahan ajar dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik.

Fitur-Fitur Pada Moodle Dan Kegunaannya

E-learning berbasis moodle ini sangat digemari dalam bidang pendidikan, salah satunya yaitu karena aplikasi moodle memiliki beragam model fitur atau menu yang menarik dan setiap fitur memiliki kegunaannya masing-masing, hal inilah yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran yang menyenangkan, berbagai macam fitur yang terdapat pada moodle diantaranya:

- a. *Course*, dalam penggunaannya *course* berfungsi untuk membuat topik atau bab materi pembelajaran. Beberapa format yang terdapat dalam fitur *course* antara lain: *Course full name* (bisa diisi nama kursus yg akan dibuat). *Course short name* (bisa diisi dengan nama kursus secara singkat). *Course category* (Bisa diisi seperti nama kelas atau jurusan).
- b. Menu aktivitas, diantaranya:
 1. *Assignment*: aktivitas ini dimanfaatkan oleh pendidik dalam menyampaikan materi atau bentuk penugasan kepada peserta didik dengan cara mengunggahnya pada fitur ini. Selain itu dengan aktivitas ini, peserta didik juga dapat menulis tugasnya secara online dan mengunggahnya.
 2. *Chat*: dengan aktivitas ini setiap peserta didik dapat melakukan *chatting* atau berdiskusi bersama teman ataupun guru dalam membahas tema materi yang akan dipelajari



3. *Choice*: aktivitas ini dapat digunakan untuk membuat pertanyaan singkat sebagai apersepsi untuk mengasah pengetahuan atau kesiapan peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
4. *External tool*: dengan aktivitas ini, peserta didik dapat bereskrimen atau praktik di alamat website yang menyediakan perangkat untuk praktikum.
5. *Forum*: sama halnya dengan *chat*, peserta didik dapat berinteraksi bersama temannya atau pendidik. Namun pada forum interaksi yang dilakukan bersifat asinkron atau dalam waktu yang tidak bersamaan.
6. *Glossary*: digunakan untuk membuat daftar istilah seperti kamus yang dapat dibaca oleh peserta didik sesuai dengan materi pelajaran.
7. *Lesson*: aktivitas ini ditujukan untuk peserta didik agar dapat membuat suatu kegiatan pembelajaran yang berisi konten menarik dan menyenangkan.
8. *Quiz*: dengan fitur ini, peserta didik dapat membuat soal dengan berbagai variasi model dan penilaiannya.
9. *Survey*: dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran, sehingga substansi course yang telah didistribusikan dapat diperbaiki di waktu mendatang.
- c. *Menu resource, resource* merupakan item yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran, beberapa fitur resource antara lain:
 1. *Book: resource* dalam multihalaman.
 2. *File*: bisa berisikan gambar, dokumen file, audio, ataupun file video.
 3. *Folder*: digunakan untuk membantu mengorganisasikan file pembelajaran.
 4. *Label*: bagian untuk memisahkan *resource* dan aktivitas, dapat berisi deksripsi atau instruksi.
 5. *Page*: satu halaman yang terlihat oleh siswa.
 6. *URL*: tautan web yang diakses melalui browser.

Penerapan *E-Learning* Berbasis Moodle Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sebelum menerapkan model pembelajaran *e-learning* berbasis moodle, pastinya seorang pendidik harus menyiapkan beberapa komponen yang menunjang kegiatan pembelajaran. Disamping menyiapkan beberapa komponen pembelajaran seorang pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan komponen pembelajaran



tersebut, seperti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran, bahan ajar, penilaian hasil belajar, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya seorang pendidik harus memperhatikan 4 aspek keterampilan yang merupakan hasil atau goals kompetensi dari pembelajaran kebahasaan khususnya bahasa Arab, 4 keterampilan tersebut yaitu keterampilan mendengar (*Maha>rah al-Istima>'*), keterampilan membaca (*Maha>rah al-Qira>ah*), keterampilan menulis (*Maha>rah al-Kita>bah*), dan keterampilan berbicara (*Maha>rah al-Kala>m*), 4 aspek tersebut saling berkesinambungan satu sama lain.

Selanjutnya, apabila komponen pembelajaran telah disiapkan maka peserta didik dapat mengimplementasikan *e-learning* berbasis moodle dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk langkah pertama, setiap lembaga atau peserta didik harus memiliki kelengkapan fasilitas media digital yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Kedua, instalasi *e-learning* berbasis moodle dan pendaftaran *user* atau pengguna, karena dengan selesainya penginstalasian maka selanjutnya adalah proses mendesain, memodifikasi, mengubah, serta mengatur fitur-fitur yang akan digunakan dalam *e-learning* berbasis moodle pada kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Ketiga, dalam proses pengaturan fitur-fitur dalam moodle, hal yang perlu diterapkan adalah mengembangkan desain tampilan pada moodle agar lebih menarik seperti pengubahan profil, tema yang sesuai dengan bahan ajar, dan fasilitas menu. Keempat, membuat *course* atau kelas untuk mengelompokkan jenis materi yang sesuai dengan kelas masing-masing, pada proses pembuatan *course* atau kelas, pengguna khususnya pendidik dapat mengatur judul yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan, karena moodle sendiri hanya menyediakan *course* yang masih kosong tanpa judul. Kelima, pengembangan aktivitas bahan ajar dan sumber belajar, dalam aplikasi moodle fasilitas yang terdapat didalamnya bisa digunakan untuk bahan ajar ataupun kuis yang disesuaikan dengan materi khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada bagian bahan ajar dan kuis yang diberikan oleh pendidik pada peserta didik, secara tidak langsung melatih keterampilan berbahasa seperti keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis. Pada keterampilan menulis, aktivitas yang dapat digunakan yaitu memberikan ilustrasi atau gambar yang sesuai dengan tema materi pada fitur penugasan pada moodle dan peserta didik dimintai untuk



mendeskripsikannya menggunakan bahasa Arab. Pada keterampilan mendengar, aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik pada fitur yang terdapat di moodle yaitu menyimak audio sembari mengisi teks kuis yang berkaitan dengan pesan audio tersebut. Sedangkan untuk keterampilan membaca dan berbicara, peserta didik dapat dimintai untuk merekam pesan suara mereka melalui fitur yang terdapat pada moodle sesuai dengan teks yang mereka baca. Keenam, pengembangan aktivitas belajar mengajar, dimana antara pendidik dan peserta didik dapat berkolaborasi dan berkomunikasi melalui menu yang terdapat dalam moodle seperti forum diskusi atau *chat*.

Berangkat dari langkah-langkah penerapan moodle dalam pembelajaran bahasa Arab, *e-learning* berbasis moodle ini dapat dijadikan referensi yang fleksibel dan menarik untuk kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada kondisi pandemi covid-19 saat ini, karena tersedianya banyak fasilitas penunjang yang disediakan oleh moodle, beberapa diantaranya dilengkapi fitur audio, video, ilustrasi, dokumen yang mengarah pada pengembangan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Arab. Selain itu, moodle juga bisa dioperasikan menggunakan berbagai macam bahasa, salah satunya yaitu bahasa Arab. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk membuat tampilan berbahasa Arab seperti tulisan bahasa Arab pada course atau kelas, soal-soal, file dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Manfaat Moodle Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berangkat dari kelebihan moodle yang terletak pada kemudahan instalasinya, pengaturannya, dan juga tersedianya fitur-fitur yang lengkap dan menarik. *E-learning* berbasis moodle ini sangat bermanfaat dalam kelangsungan kegiatan belajar bahasa Arab pada masa saat ini, kebermanfaatannya tersebut diantaranya:

- 1) *E-learning* berbasis moodle relatif lebih praktis untuk digunakan dalam pembelajaran jarak jauh serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun.
- 2) Dengan menggunakan moodle, pengguna dapat mendesain tampilan dengan konsep yang diinginkan serta sesuai dengan kebutuhan dan materi pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 3) Pada aplikasi moodle, berbagai bentuk materi ataupun sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya bahasa Arab dapat diunggah ke



dalam aplikasi ini, seperti dokumen dalam bentuk word atau power point, animasi, bahkan format audio ataupun videopun dapat dengan mudahnya digabungkan pada fitur *e-learning* berbasis moodle ini.

- 4) Mengasah cara berfikir para pengguna khususnya pendidik, karena dimungkinkan bagi para pendidik menggali informasi yang lebih luas guna mengembangkan media pembelajaran berbasis moodle.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa Arab yaitu keterampilan mendengar (*Maha>rah al-Istima>'*), keterampilan membaca (*Maha>rah al-Qira>ah*), keterampilan menulis (*Maha>rah al-Kita>bah*), keterampilan berbicara (*Maha>rah al-Kala>m*), karena ke-4 aspek keterampilan ini selalu digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadi goals kompetensi dalam pembelajaran kebahasaan. *E-learning* menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan teknologi dan kondisi seperti yang ada saat ini ketika pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tanpa interaksi tatap muka diperlukan. *E-learning* sendiri merupakan kepanjangan dari *electronic learning*, yaitu yaitu suatu metode belajar mengajar yang menggunakan media elektronik dan jaringan internet sebagai sistem pembelajarannya.

Model pembelajaran dengan sistem *e-learning* memang sangat beragam, salah satunya yang populer dikalangan dunia pendidikan yaitu *e-learning* berbasis moodle. Moodle dalam bidang pendidikan merupakan sebuah platform untuk belajar yang didesain khusus bagi pendidik dan peserta didik. Yang menjadi alasan dasar maraknya para lembaga menggunakan *e-learning* berbasis moodle adalah karena kemudahan dalam mengaksesnya serta dilengkapi oleh beberapa menu atau fitur yang lengkap dan menarik, seperti dapat mengunggah bahan ajar dengan berbagai bentuk file, penugasan dalam bentuk gambar, evaluasi pembelajaran, dan banyak hal lainnya, sehingga kebermanfaatan moodle tersebut akan meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, dan minat belajar peserta didik, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa mengesampingkan 4 keterampilan yang sudah menjadi poin utama dalam pembelajaran kebahasaan.



BIBLIOGRAFI

- Abusiri, Ekawati, & Khotimah, S. H. (2019). Implementasi E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Dosen Dan Mahasiswa Di STAI Al-Hikmah Jakarta. *HIKMAH*, Vol. XV(1).
- Allen, & Michael. (2013). *Michael Allen's Guide to E-learning*. John Wiley & Sons.
- Astuti, W. (2018). Pemanfaatan Media Berbasis E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1(2).
- Atikah, R.-, Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, Vol.7(1).
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Hasyim Asy'ari, & Sari, N. I. (2020). Aplikasi Pembelajaran Pusat Program Mingguan (PPM) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab (Maharah Al-Kalam) Siswa Di MTS Al-Qodiri 1 Jember (Prodi Kelas Unggulan). *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.1(2).
- Hidayah, I., & Kusumaningrum, N. (2021). Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet. *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, Vol.II(1).
- Irawan, R., & Surjono, H. D. (2018). Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Dalam Peningkatkan Pemahaman Lagu Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol.5(1).
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan E-Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Masa Pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1).
- Kurniawan, R. (2015). Rancang Bangun Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (E-Learning) Pada SMA Negeri Karang Dapo. *JTI*, Vol.7(1).
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Ninoersy, T., & Akmal, S. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2).
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab I*. Diva Press.
- Nursalam, & Efendi, F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Salemba Medika.
- Prakoso, K. S. (2005). *Membangun E-Learning dengan Moodle*. Andi Offset.
- Rani, S. A. (2017). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *At-Ta'dib*, Vol.XI(2).
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ruwaida. (2018). Pengembangan E-Learning Mata Pelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Moodle Untuk Siswa Kelas X MA Mu'allimat Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur NTB. *Tarbawi*, Vol.7(7).



APHORISME

Journal of Arabic Language, Literature, and Education

Vol. 3, No. 1 (2022) E-ISSN 2722-6794; P-ISSN 2722-6786

Aphorisme@insuriponorogo.ac.id

Homepage: <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/Aphorisme>

- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, Vol.1(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.